



## Niat Ibu Memberi ASI Eksklusif Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*

Silva Marisa<sup>1</sup>, Cicilia Nony Ayuningsih Bratajaya<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Rumah Sakit Primaya Bekasi

<sup>2</sup>Universitas Medika Suherman

\*Corresponding Author: [cicilia.bratajaya@gmail.com](mailto:cicilia.bratajaya@gmail.com)

### Abstrak

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai target yang ditetapkan. Salah satu yang menentukan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif adalah niat. Studi penelitian ini mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan niat ibu memberi ASI eksklusif berdasarkan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*, TPB). Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Teknik *purposive sampling* digunakan pada sampel berjumlah 124 responden. Kuesioner penelitian dibuat berdasarkan TPB. Hasil studi ini mengungkap mayoritas ibu mempunyai niat kuat untuk memberi ASI eksklusif sebanyak 107 responden (86,3%). Hasil analisis data menggunakan *Kendall's Tau B* menunjukkan ada hubungan antara sikap ( $p$ -value = 0,000;  $p < 0,05$ ) dan kontrol persepsi yang dirasakan ( $p$ -value = 0,000;  $p < 0,05$ ) dengan niat ibu memberi ASI eksklusif. Namun, norma subjektif dan niat ibu memberikan ASI eksklusif tidak berhubungan ( $p$  value = 0,723;  $p < 0,05$ ). Maka, penting bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran ibu memberikan ASI eksklusif pada kegiatan promosi kesehatan dan penyediaan fasilitas menyusui dirasa perlu untuk mendukung peningkatan pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, bayi, niat menyusui, teori perilaku terencana

## **Mothers' Intention to Exclusive Breastfeeding Based on Theory of Planned Behavior**

### Abstract

Exclusive breastfeeding coverage in Indonesia had not reached the target yet. One of the things that determines the success of mothers in providing exclusive breastfeeding is intention. The study aimed to identify factors related to mother's intention to exclusive breastfeeding based on Theory of Planned Behavior (TPB). This quantitative study used a cross-sectional design. The population were mothers who had 0-6 months old babies. The purposive sampling technique was employed to 124 respondents. The TPB-based questionnaire was made up. The results of the study showed that majority of respondents (107 mothers or 86.3%) had a strong intention to exclusive breastfeeding. The result of data analysis using Kendall's Tau B showed that there was a relationship between attitudes ( $p$ -value = 0.000;  $p < 0.05$ ), perceived perception control ( $p$ -value = 0.000;  $p < 0.05$ ), and intention to exclusive breastfeeding. However, there was no relationship between subjective norms ( $p$ -value 0.723;  $p < 0.05$ ) and intention to exclusive breastfeeding. Thus, health providers should enhance mothers' awareness through health promotion, and breastfeeding facilities should be available to support exclusive breastfeeding coverage.

**Keyword:** exclusive breastfeeding, infants, breastfeeding intention, theory of planned behavior

## Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) eksklusif menjadi nutrisi penting untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi. Pemberian ASI dapat memenuhi hubungan ikatan emosional antara ibu dan bayi. World Health Organization (WHO) menekankan ASI eksklusif baik diberikan pada bayi selama enam bulan murni tanpa ditambah makanan atau minuman, setelah itu pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai usia 2 tahun (World Health Organization, 2020). Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah kesakitan atau kematian bayi. Pada ASI terkandung kolostrum baik untuk imunitas sebab berisi protein yang berguna untuk antibodi tubuh dan bermanfaat untuk mencegah infeksi sehingga dengan ibu memberi ASI eksklusif pada bayi akan mengurangi resiko kematian pada bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) merekomendasikan penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif pada pelayanan manajemen terpadu balita muda di fasilitas kesehatan, hal ini ditekankan karena pada bayi baru lahir (0-28 hari) terjadi proses pematangan organ hampir pada semua sistem tubuh. Untuk itu bayi kurang dari satu bulan perlu diperhatikan dari risiko gangguan kesehatan yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Pencegahan risiko *stunting*, gangguan nutrisi obesitas, dan penyakit kronis dapat dicegah jika bayi diberi ASI eksklusif (Hajeebhoy, 2016).

Jika ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi dapat menghadapi resiko angka kesakitan pada bayi, pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dapat terganggu, bahkan dapat terjadi kematian pada bayi. Pertumbuhan bayi dapat dilihat melalui satuan berat dan panjang badan. Sedangkan perkembangan dapat dilihat dari proses kematangan psikologis (Fitri dkk., 2014).

Indikator cakupan ASI eksklusif pada bayi tidak lebih dari 6 bulan yaitu bayi usia 0 bulan sampai 5 bulan 29 hari murni diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral berdasarkan recall 24 jam. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Walaupun angka cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sudah mencapai target. Pada kenyataannya data angka kesakitan pada bayi akibat tidak diberi ASI eksklusif masih terjadi. Dari

37,94% angka kesakitan pada bayi sebanyak 31,36% diantaranya dikarenakan tidak mendapatkan ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2017).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di DKI Jakarta sudah mencapai target, namun pada tahun 2020 turun 16,5% jika dibandingkan tahun 2018. Dikatakan bahwa pengamatan lebih lanjut perlu dilakukan terkait terjadinya fenomena penurunan ini (Dinkes DKI Jakarta, 2020).

Menurut Sulaeman dkk., (2018) rendahnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia disebabkan sikap, norma subjektif dan kontrol persepsi yang dirasakan tidak bisa membentuk niat memberikan ASI eksklusif. Faktor sikap yang dimaksud adalah faktor pertama yang muncul dari diri sendiri atau dari ibu yang dilihat dari sejumlah ibu tidak menyusui bayinya dalam 6 bulan. Kedua, faktor norma subjektif yaitu dukungan orang terdekat atau dukungan keluarga yang meliputi dukungan suami, mertua atau bibi. Selain keluarga, kader dan petugas kesehatan memiliki peran bagi ibu yang sedang menyusui. Ketiga, kontrol persepsi yang dirasakan yaitu faktor lingkungan yang meliputi kenyamanan tempat menyusui baik di rumah, di tempat bekerja, serta di tempat umum. Ketiga faktor ini merupakan variabel penentu dari *Theory of Planned Behaviour (TPB)*.

TPB dapat memprediksi niat seseorang dalam pemberian ASI eksklusif. Teori ini dapat mengidentifikasi niat seseorang yang dapat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol persepsi yang dirasakan. Sikap merupakan perasaan seseorang yang dirasakan baik secara positif maupun negatif. Norma subjektif merupakan suatu dukungan yang di dapat yang terdiri atas peran dan dukungan keluarga, kader, dan petugas kesehatan. Kontrol persepsi yang dirasakan yang meliputi; tempat tinggal, pekerjaan, lingkungan, dan fasilitas sehingga dapat mengambil suatu keputusan untuk mencapai suatu tindakan (Ajzen, 2005). Niat adalah awal utama seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan mencapai keberhasilan. Seseorang yang memiliki niat akan merubah perilakunya untuk melakukan sesuatu yang layak yaitu dengan pemberian ASI eksklusif.

Pada studi terdahulu di Cina pada 400 ibu yang mempunyai bayi berusia 0 – 4 bulan menyatakan intervensi promosi kesehatan ASI eksklusif diperlukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi intensi pada TPB

(Zhang dkk., 2018). Karena menurut Chipojola dkk., (2020) meningkatkan intensi atau niat untuk memberi ASI eksklusif pada bayi adalah kunci dari keberhasilan peningkatan angka cakupan ASI eksklusif, hal ini dapat membantu ibu dalam merencanakan program ASI eksklusifnya dan mempertahankan periode menyusui.

Lokasi penelitian berada pada area padat penduduk, profil bangunan rumah hanya satu petak tanpa kamar sementara anggota keluarga dalam satu rumah lebih dari satu kepala keluarga (KK), untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari banyak ibu yang bekerja sebagai asisten rumah tangga sehingga setelah selesai bekerja ibu merasa keletihan dan tidak memberikan ASI eksklusif, banyak warung yang memperjual belikan bubur bayi tim instan, tidak tampak media pendukung seperti spanduk, poster, papan reklame mengenai ASI eksklusif, dan fasilitas kegiatan Posyandu kurang dimanfaatkan untuk promosi ASI eksklusif,

Tantangan ibu menyusui pada lokasi penelitian yang terletak di kota besar nyatanya masih tinggi dan hasil observasi menunjukkan kurangnya elemen pendukung pemberian ASI eksklusif, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan niat ibu memberi ASI eksklusif di Johar Baru Jakarta Pusat berdasarkan *Theory of Planned Behavior*.

### Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif deskriptif korelasi ini menerapkan desain cross sectional. Pada studi ini dilakukan analisa hubungan faktor sikap, norma subjektif dan kontrol persepsi yang dirasakan dengan niat ibu memberi ASI eksklusif di Johar Baru Jakarta Pusat. Penelitian ini telah mendapat keterangan lolos kaji etik dengan no: KET-1211/UN2.F1/ETIK/PPM.00.02/2019.

Populasi yang dimaksud pada studi ini ialah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di 11 RW yang berada di kelurahan Johar Baru Jakarta Pusat. Dari 158 populasi, dengan menggunakan *Tabel Krejcie* didapat sebanyak 124 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada studi ini ialah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dan tinggal di lokasi penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dibuat dengan mengadaptasi kuesioner Giles dkk., (2007) dalam

Sutisna (2017) yang terdiri dari total 67 pertanyaan dengan 4 poin skala likert sangat tidak setuju – sangat setuju.

Kuesioner yang dibuat berdasarkan kategori variabel menurut *Theory of Planned Behavior* yaitu sikap, norma subjektif, dan niat. Maka selain instrumen yang berisi karakteristik individu yang terdiri dari usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia bayi, jenis kelamin bayi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sikap yang terdiri dari 15 pernyataan, kuesioner norma subjektif terdiri atas 22 pernyataan dukungan keluarga, kader, dan petugas kesehatan, kuesioner kontrol persepsi yang dirasakan yang terdiri atas 16 pernyataan, dan kuesioner niat ibu memberikan ASI eksklusif yang terdiri dari 14 pernyataan. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa sikap 0,739, norma subjektif 0,737, kontrol persepsi yang dirasakan 0,754, dan niat memberi ASI eksklusif 0,737.

### Hasil dan Pembahasan

Berikut ini ditampilkan analisis data dari hasil penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik individu dan masing-masing variabel TPB dan untuk mengetahui hubungan antar variabel pada TPB.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Individu (n=124)

Karakteristik	N	%
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	2	1,6
20-35 tahun	110	88,7
> 35 tahun	12	9,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	8	6,5
SMP	20	16,1
SMA	67	54
Diploma/Sarjana	29	23,4
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	35	28,2
Tidak Bekerja	89	71,8
<b>Usia bayi</b>		
0-3 bulan	59	47,6
4-6 bulan	65	52,4

Pada tabel 1. diketahui mayoritas ibu memiliki rentang usia 20-35 tahun sebanyak 110 responden (88,7%). Pendidikan terbanyak pada tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 67

responden (54,0%). Studi ini menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 89 responden (71,8%). Usia sebagian besar bayi 4-6 bulan sebanyak 65 responden (52,4%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Persepsi yang Dirasakan Responden terhadap Niat Ibu Memberi ASI Eksklusif (n=124)

Variabel	N	%
<b>Sikap</b>		
Positif	108	87,1
Negatif	16	12,9
<b>Norma subjektif</b>		
Tinggi	99	79,8
Rendah	25	20,2
<b>Kontrol persepsi yang dirasakan</b>		
Baik	98	79,0
Buruk	26	21,0
<b>Niat memberi ASI Eksklusif</b>		
Kuat	107	86,3
Lemah	17	13,7

Berdasarkan data pada tabel 2. memperlihatkan bahwa ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan memiliki sikap positif sebanyak 108 (87,1%), sebagian besar memiliki norma subjektif tinggi sebanyak 99 responden (79,8%). Kontrol persepsi yang dirasakan sebagian besar baik sebanyak 98 responden (79,0%). Niat memberi ASI eksklusif pada sebagian besar ibu memiliki niat yang kuat sebanyak 107 responden (86,3%)

**Tabel 3.** Hubungan antara Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Persepsi dengan Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif

Variabel	Niat Memberi ASI Eksklusif				p- Value
	Kuat		Lemah		
	n	%	n	%	
<b>Sikap</b>					
Positif	106	98,1	2	1,9	0,000
Negatif	1	6,3	15	93,8	
<b>Norma Subjektif</b>					
Tinggi	86	86,9	13	13,1	0,723
Rendah	21	84,0	4	16,0	
<b>Kontrol Persepsi</b>					
Baik	98	100	0	0	0,000
Buruk	9	34,6	17	65,4	

Berdasarkan tabel 3, ibu yang memiliki sikap positif dengan niat yang kuat ada sebanyak 106 responden (98,1%), sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif memiliki niat yang lemah sebanyak 15 responden (93,8%). Hasil uji *Kendall's tau b* mendapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ); ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan niat ibu memberi ASI eksklusif.

Ibu yang mempunyai norma subjektif tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dan memiliki niat kuat ada sebanyak 86 responden (86,9%) dan norma subjektif rendah dengan niat kuat sebanyak 21 responden (84,0%). Dari hasil uji *Kendall's tau b* didapatkan hasil  $p\text{-Value}=0,723$  ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak ada hubungan yang bermakna pada norma subjektif dengan niat ibu memberi ASI Eksklusif.

Kontrol persepsi yang dirasakan responden baik dengan niat yang kuat didapatkan 98 responden (100%). Dari hasil uji *Kendall's tau b* didapatkan  $p\text{ Value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka terdapat hubungan yang bermakna pada kontrol persepsi yang dirasakan dengan niat ibu memberi ASI Eksklusif.

Penelitian ini dilaksanakan di daerah padat penduduknya, tingkat kepadatan mencapai 35.012 jiwa dengan luas wilayah 119,10 Ha. Kelurahan tempat penelitian dilangsungkan terdiri dari 11 RW yang didalamnya terdapat 174 RT. Lokasi penelitian berada dalam kawasan strategis dalam konteks pertumbuhan ekonomi di wilayah Jakarta Pusat. Masyarakatnya memiliki kemudahan dalam akses transportasi dari dan ke wilayah lainnya, memiliki pelayanan kesehatan yang optimal seperti Puskesmas Kelurahan dan Puskesmas Kecamatan serta berbagai klinik lainnya.

Dari 124 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebagian besar (86,3%) memiliki niat yang kuat untuk memberi ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan peluang yang baik bagi tenaga kesehatan untuk mempertahankan niat yang kuat tersebut agar ibu menyusui berhasil memberi ASI eksklusif sesuai cakupan target yang diharapkan. Aspek baik yang memengaruhi niat kuat ibu memberi ASI eksklusif adalah sikap positif muncul dari diri ibu dalam mengambil sikap memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Walaupun norma subjektif yaitu dukungan orang terdekat atau dukungan keluarga, dukungan kader dan petugas kesehatan tidak menjadi pengaruh dalam penelitian ini, namun keluarga memberi dukungan, kader rutin mengadakan posyandu dan dapat bertemu

dengan tenaga kesehatan. Kontrol persepsi yang dirasakan ibu saat di posyandu dan puskesmas terdekat mendapat informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif.

Di negara berkembang, seperti di Myanmar, niat menyusui merupakan faktor yang sangat kuat memprediksi keberhasilan menyusui dalam jangka panjang, dikatakan oleh Hmone dkk., (2017) program promosi kesehatan ASI eksklusif harus memperhatikan masyarakat menengah kebawah, dimana pada masyarakat tersebut diperlukan peningkatan kesadaran menyusui yang lebih tinggi dan diperlukan dukungan optimal dari petugas kesehatan serta dibutuhkan dukungan fasilitas menyusui.

Hubungan sikap dan niat menyusui berada pada nilai yang sangat signifikan yaitu  $p\text{-Value} = 0,000$ . Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrina & Devy (2016) yang menyatakan bahwa antara sikap dan niat ibu memberikan ASI Eksklusif ada hubungan. Hal itu terjadi karena ibu menerima manfaat ASI yang dapat membuat bayi sehat, pemberian ASI Eksklusif dapat menguatkan ikatan batin antara ibu dan anak, pemberian ASI itu praktis dan higienis, dan keuntungannya dalam pemberian ASI tidak membutuhkan biaya seperti halnya membeli susu dan botol susu. Berbeda dengan penelitian Bratajaya dkk., (2015) yang menyatakan sikap tidak berhubungan dengan niat ibu menyusui secara Eksklusif. Penelitian terdahulu memperlihatkan sikap tidak terbukti menjadi prediktor niat untuk praktik pemberian ASI Eksklusif dalam sampel ibu hamil yang bekerja. Studi ini menemukan sikap yang negatif dengan niat yang lemah menunjukkan bahwa responden yang belum mengetahui menyusui dapat mengurangi pencemaran limbah dan menunda kehamilan antar anak. Sikap yang positif dengan niat yang kuat menunjukkan bahwa beberapa responden merasakan manfaat dari memberikan ASI Eksklusif, sehingga responden berniat untuk tidak memberikan susu formula kepada bayinya.

Hubungan norma subjektif dan niat menyusui tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai  $p\text{-Value}=0,723$ . Dukungan dapat membantu niat seseorang terhadap suatu tindakan untuk mencapai perilaku yang positif. Dukungan keluarga dapat memengaruhi niat seseorang dalam mencapai perilaku positif yaitu pemberian ASI Eksklusif (Mamangkey dkk., 2018). Dukungan tenaga kesehatan memiliki pengaruh terhadap pemenuhan

cakupan ASI Eksklusif kepada bayi (Jatmika dkk., 2014). Hasil penelitian ini sejalan pada studi sebelumnya oleh Fitriana dan Mubarakah (2017) yang menyatakan bahwa antara norma subjektif dengan niat ibu hamil untuk memberikan ASI Eksklusif tidak ada hubungan. Hal itu terjadi karena kurangnya peran dalam memberikan dukungan sehingga tidak terpengaruh dalam niat ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Namun, hasil penelitian ini tidak sama dengan studi yang dilakukan Bratajaya dkk., (2015) mengatakan bahwa ada hubungan antara norma subjektif dan niat memberikan ASI Eksklusif. Hal itu terjadi karena keluarga yaitu suami sangat mendukung ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, sehingga keluarga menjadi support sistem bagi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa responden tidak terpengaruh terhadap dukungan yang diberikan melalui keluarga, kader, dan petugas kesehatan. Hal ini terjadi sebab dukungan yang sudah diberikan melalui kader dan petugas kesehatan sangat diperlukan oleh ibu pada saat ibu hamil, sebelum melahirkan dan persiapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hal ini juga terlihat melalui observasi pada saat penelitian, bahwa masih kurangnya dukungan keluarga terhadap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan menyediakan susu formula dirumah dan kurangnya respon positif pada saat ibu mengeluh mengenai ASI Eksklusif. Dukungan melalui petugas kesehatan sudah diberikan sebelumnya melalui pendidikan kesehatan mengenai ASI Eksklusif pada saat ibu hamil, sebelum melahirkan dan persiapan IMD. Niat yang kuat dengan tidak ada dukungan dikarenakan ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan sudah memiliki pengetahuan yang baik yang sudah diberikan sebelumnya. Selain itu, banyaknya responden yang memiliki bayi 4-6 bulan sehingga ibu sudah lebih mempunyai pengalaman menyusui walaupun kurang mendapat dukungan sekalipun.

Hubungan kontrol persepsi yang dirasakan dan niat menyusui menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu  $p\text{-Value} = 0,000$  Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismail dkk., (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kontrol persepsi yang dirasakan dengan niat ibu memberikan ASI Eksklusif. Kontrol perilaku yang dirasakan dipersepsikan adalah prediktor niat terkuat. Hal itu terjadi karena semua responden mendapatkan pengetahuan yang benar dari

lingkungan dan mendapatkan strategi khusus untuk menghilangkan hambatan yang dirasakan.

Lokasi penelitian padat penduduk menjadi tantangan bagi responden yang menyatakan sarana informasi terbatas, ruang menyusui tidak ada, tidak nyaman karena padat penduduk, dan ada penjaja makanan bubur bayi dan susu formula. Hubungan antara kontrol persepsi yang dirasakan dengan niat memberikan ASI Eksklusif karena responden dapat menemukan informasi melalui media seperti spanduk dan banner mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas dan Rumah Sakit. Mustafyani & Mahmudiono (2017) menyarankan dalam studinya bahwa penggunaan media leaflet dapat menjadi salah satu solusi untuk memfasilitasi peningkatan pengetahuan ibu. Selain itu, dengan kemajuan teknologi yang sudah merata apalagi di kota besar seperti Jakarta responden juga dapat diarahkan mengakses informasi melalui internet yang berkaitan informasi mengenai ASI Eksklusif, sehingga dengan didukung dari media dapat membentuk niat yang kuat. Peneliti juga berasumsi bahwa kontrol persepsi yang dihambat melalui tempat tinggal responden yang hanya satu petak, tempat bekerja yang tidak ada tempat untuk menyusui sehingga memengaruhi niat yang lemah dalam memberikan ASI Eksklusif.

Kesadaran akan pengetahuan ini akan memengaruhi sikap untuk memiliki niat memberi ASI eksklusif pada bayi. Selain itu dukungan fasilitas layanan kesehatan pada studi memberi pengaruh signifikan pada niat ibu memberi ASI eksklusif.

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan pada daerah kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Sikap dan kontrol persepsi yang dirasakan memiliki hubungan yang signifikan dengan niat memberi ASI eksklusif. Hal menarik bahwa, kontrol persepsi yang dirasakan di lokasi padat penduduk dimana ibu menyusui harus beradaptasi mencari tempat menyusui yang nyaman menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan niat menyusui ASI eksklusif. Aplikasi *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan untuk memperkaya intervensi keperawatan pada kesiapan ibu menyusui dengan menekankan pada peningkatan kesadaran ibu menyusui sehingga memiliki sikap yang positif untuk mau memberi ASI eksklusif pada bayi.

Kegiatan promosi kesehatan dengan mengedepankan aspek kognitif dan afektif melalui pemberian pendidikan kesehatan agar meningkatkan aspek kognitif dan penggunaan audiovisual kelebihan ASI eksklusif untuk meningkatkan afektif ibu memberikan ASI eksklusif diperlukan. Hambatan waktu ibu untuk memberi ASI eksklusif, keterbatasan sarana informasi maupun fasilitas menyusui dapat diminimalkan agar kontrol persepsi yang dirasakan tidak menjadi penghambat ibu untuk menyusui secara eksklusif. Ibu memberikan ASI dapat dengan mudah mengakses informasi tentang ASI Eksklusif dengan mudah melalui poster atau leaflet, maupun diarahkan pada informasi tentang ASI eksklusif melalui media digital audiovisual.

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengidentifikasi perilaku menyusui mengingat penelitian ini terbatas hanya mengidentifikasi niat sehingga belum dapat mengidentifikasi perilaku pemberian ASI eksklusif.

### Referensi

- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality and Behavior Second* (1 ed.). Open University Press.
- Bratajaya, C. N. A., Hemchayat, M., & Turner, K. (2015). Predictors of intention to practice exclusive breastfeeding among pregnant working women in Jakarta, Indonesia. *Journal of Health Research*, 29(Suppl. 1), S69–S75.
- Chipojola, R., Chiu, H.-Y., Huda, M. H., Lin, Y.-M., & Kuo, S.-Y. (2020). Effectiveness of theory-based educational interventions on breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 109, 103675.
- Dinkes DKI Jakarta. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020*. Dinas Kesehatan.
- Fitri, D. I., Chundrayetti, E., & Semiarty, R. (2014). Hubungan pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan di Puskesmas Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2).
- Fitriana, E. S., & Mubarakah, K. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Niat Ibu Hamil untuk Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2017*. Prodi Kesehatan Masyarakat - S1, UDINUS.
- Giles, M., Connor, S., McClenahan, C., Mallett, J.,

- Stewart-Knox, B., & Wright, M. (2007). Measuring young people's attitudes to breastfeeding using the Theory of Planned Behaviour. *Journal of Public Health*, 29(1), 17–26.
- Hajeebhoy, N. (2016). *The Lancet breastfeeding series*. World Health Organization.
- Hmone, M. P., Li, M., Agho, K., Alam, A., & Dibley, M. J. (2017). Factors associated with intention to exclusive breastfeed in central women's hospital, Yangon, Myanmar. *International breastfeeding journal*, 12(1), 1–12.
- Ismail, T. A. T., Muda, W. A. M. W., & Bakar, M. I. (2016). The extended Theory of Planned Behavior in explaining exclusive breastfeeding intention and behavior among women in Kelantan, Malaysia. *Nutrition research and practice*, 10(1), 49–55.
- Jatmika, S. E. D., Shaluhayah, Z., & Suryoputro, A. (2014). Dukungan tenaga kesehatan untuk meningkatkan niat ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 196–205.
- Kemendes RI. (2017). *Menyusui Dapat Menurunkan Angka Kematian Bayi*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170809/0122144/menyusui-dapat-menurunkan-angka-kematian-bayi/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mamangkey, S. J. F., Rompas, S., & Masi, G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Mustafyani, A. D., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami, kontrol perilaku, dan niat ibu dengan perilaku kadarzi ibu balita gizi kurang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 190–201.
- Sulaeman, E. S., Murti, B., Setyawan, H., & Rinawati, S. (2018). Exclusive breastfeeding behavior model in rural Central Java, Indonesia: the application of theory of planned behavior. *Global Journal of Health Science*, 10(10), 35–49.
- Sutisna, E. (2017). Aplikasi Theory of Planned Behavior Pada Perilaku Pemberian ASI Eksklusif: Studi Kasus. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 25(2), 84–100.
- World Health Organization. (2020). *Breastfeeding and COVID-19: scientific brief, 23 June 2020 (No. WHO/2019-nCoV/Sci\_Brief/Breastfeeding/2020.1)*. World Health Organization.
- Yusrina, A., & Devy, S. R. (2016). Faktor yang mempengaruhi niat ibu memberikan ASI eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 4(1), 11–21.
- Zhang, Z., Zhu, Y., Zhang, L., & Wan, H. (2018). What factors influence exclusive breastfeeding based on the theory of planned behaviour. *Midwifery*, 62, 177–182.